



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**DAKWAH HIDAYAT MANSUR DALAM
MEMANFAATKAN SOSIAL MEDIA TIK TOK DI
@habibiekecil YANG BERJUDUL “JUM’AT BERKAH”**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

St. Namirotul Hidayah

NIM. B91218143

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Namirotul Hidayah

NIM : B91218143

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul "Jum'at Berkah"*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Blitar , 23 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'GENERAL SECRETARY' and the identification number '4545AJX04104510'.

St. Namirotul Hidayah

B91218145

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : St. Namirotul Hidayah
NIM : B91218143
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Desember 2021

Menyetujui
Pembimbing



Tias satrio adhitama S.Sos.I,MA
NIP. 19780509200604100 4

DAKWAH HIDAYAT MANSUR DALAM MEMANFAATKAN SOSIAL MEDIA TIK
TOK DI @habibie kecil YANG BERJUDUL "JUM'AT BERKAH"

SKRIPSI

Disusun Oleh :
St. Namirotul Hidayah
B91218143

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 06, Januari
2022

Tim Penguji

Penguji I



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, M.A
NIP. 197805092006041004

Penguji II



Dr. H. Fahrur Razi, M. HI
NIP. 196906122006041004

Penguji III



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji IV

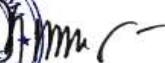


Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Surabaya, 6 Januari 2022

Dekan,




Ul Halim, M. Ag
1963072519991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : St. Namirotul Hidayah
NIM : B91218143
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : sitinamirotul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik - Tok Di @Habibiekecil

Yang Berjudul "Jum'at Berkah"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2022

Penulis

(St. Namirotul Hidayah)

mama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

St. Namirotul Hidayah, NIM. B91218143, 2021. Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan cara merumuskan teori dan juga hasil rumusan teori dari kasus dakwah hidayat mansur dalam memanfaatkan sosial media Tik Tok di @habibiekecil yang berjudul “jum’at berkah”.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dengan analisis deduksi dan juga induksi dapat merumuskan teori pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui media aplikasi Tik Tok. Sedangkan untuk merumuskan teori, yaitu dengan mensitesiskan antara konklusi dan generalisasi dari data yang diambil dalam penelitian.

Rekomendasi dalam skripsi ini supaya untuk da’i millennial dapat menyampaikan pesan dakwah melauai aplikasi Tik Tok, dan juga dapat memanfaatkan konten Tik Tok sebagai aplikasi yang positif. Adapun yang ingin merumuskan suatu teori dapat menggunakan logika deduksi dan induksi.

Kata Kunci: Tik Tok, Media Dakwah, Konten Dakwah, Teori

ABSTRACT

St. Namirotul Hidayah, NIM. B91218143, 2021. Tik Tok Account @habibie Kecil entitled "Blessing Friday" as Hidayat Mansur's Da'wah Media

This study aims to describe how to formulate theory and also theoretical formulation of the case of Da'wah Hidayat Mansur in utilizing social media Tik Tok at @habibie Kecil.

The researcher used a descriptive qualitative research approach. From the results of the study, it was found that with the analysis of deduction and also induction, it is possible to formulate a theory of da'wah messages that can be delivered through the Tik Tok application media. Meanwhile, to formulate a theory, namely by synthesizing between conclusions and generalizations from the data taken in the study.

The recommendation in this thesis is that millennial preachers can convey da'wah messages through the Tik Tok application, those who want to formulate a theory can use deduction and induction logic, and can also take advantage of Tik Tok content as a positive application.

Keywords: Tik Tok, Da'wah Media, Da'wah Content, Theory.

الملخص

سبتي نميرة هداية، (ب ٣٤١٨١٢١٩)، حساب تيك توك @ حبيبي كيسيل بعنوان "جمعة مباركة" كوسيلة للتبشير هدايت منصور

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية صياغة النظرية وكذلك الصياغة النظرية Tik Tok لحالة دعوة هداية منصور في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي استخدام منهج بحثي وصفي نوعي. من Tok habibie Kecil على Tok. نتائج الدراسة تبين أنه من خلال تحليل الاستنتاج والاستقراء، أمكن صياغة Tik Tok. نظرية لرسائل الدعوة يمكن نقلها من خلال وسائط تطبيق لصياغتها عن طريق التوليف بين الاستنتاجات والتعميمات من البيانات المأخوذة في البحث. توصيات في هذه الأطروحة بحيث يمكن أن يكون هذا البحث في المستقبل مرجعاً أو إضافة لباحثين آخرين بنفس دراسة الأطروح الكلمات الدالة: تيك توك ، وسائل الإعلام ، محتوى الدعوة، توري

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka teori	13
1. Media dakwah.....	13
2. Tik Tok	17
3. Tik Tok dan dakwah.....	19
4. Keutamaan hari jum'at	21
5. Teori.....	24

B. Penelitian terdahulu yang relevan	26
BAB III: METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi penelitian	47
C. Jenis dan sumber data.....	47
D. Tahap-tahap penelitian	48
E. Teknik pengumpulan data	49
F. Teknik validitas data	51
G. Teknik analisis data.....	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran umum subjek penelitian.....	55
B. Penyajian data	63
C. Cara merumuskan teori	74
D. Teknik analisis deduksi dan induksi	74
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran dan rekomendasi	77
C. Keterbatasan penelitian	77
D. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
Tabel 1.2 Analisis Deduksi dan Induksi	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Hidayat Mansur.....	55
Gambar 1.2 Postingan Instgram Hidayat Mansur.....	57
Gambar 1.3 Akun Tik Tok @habibiekecil.....	59
Gambar 1.4 Hihgtlight Konten @habibiekecil	60
Gambar 1.5 Postingan Video Konten @habibiekecil	63
Gambar 1.6 Konten “Jum’at berkah”	66
Gambar 1.7 Komentar Follower Di Akun @habibiekecil	67
Gambar 1.8 Potret Mimik Ekspresi Hidayat Mansur.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang terus berkembang membuat semakin bertambahnya kebutuhan manusia, saat ini sosial media merupakan media komunikasi yang juga dimanfaatkan untuk membagikan pengetahuan juga ilmu yang beragama, salah satunya adalah ilmu dakwah. Dengan menggunakan sosial media bukan tidak mungkin semua yang disajikan dan diunggah di dalamnya akan dengan cepat menyebar ke seluruh penggunanya dengan sangat luas dan dapat diterima oleh banyak orang dalam waktu yang cepat dan singkat.¹

Sosial media digunakan banyak orang untuk berkomunikasi antar sesama, sehingga meski dalam jarak yang jauh mereka tetap bisa melakukan interaksi. Sosial media atau internet dapat diakses pada komputer, juga pada perangkat smartpone. Dengan itu, masyarakat akan semakin mudah untuk menggunakannya secara online. Pada umumnya sosial media memiliki fungsi untuk memberikan pesan baik personal atau pada orang banyak. Pesan yang diberikan dapat berupa gambar, berita, suara atau video.² Di zaman modern seperti ini jejaring sosial

¹ Siti Puspita Dewi, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Tren Media Dakwah (Studi Kualitatif Tentang Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Tren Media Dakwah Oleh Anggota Komunitas Jaga Sesama Solo)” (2018). H. 2.

² Susilowati, (2018) “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram,” *Jurnal Komunikasi* 9, No. 2, H. 176–177.

adalah media yang paling umum dan banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Sosial media yang sering digunakan, seperti Facebook (saat ini bernama Meta), Twitter, Instagram, WhatsApp, Tik Tok dan yang lainnya.³ Salah satu sosial media yang saat ini populer di kalangan masyarakat adalah aplikasi Tik Tok. Tik Tok merupakan salah satu dari sekian media yang saat ini sedang trend dan banyak digunakan oleh masyarakat. Tik Tok adalah aplikasi dimana penggunanya dapat menjadikan ini ajang atau tempat untuk melakukan interaksi, komunikasi, menampilkan dirinya dengan cara kreatif pada orang lain secara virtual atau online. Dalam penggunaannya aplikasi Tik Tok juga memberikan durasi yang cukup panjang untuk konten yang diupload, berkisar dari 30 detik hingga 3 menit. Tak hanya itu dalam aplikasi Tik Tok juga diberikan fitur musik yang banyak, sehingga kreator akan dengan sangat mudah membuat karya video yang unik juga menarik.⁴

Pada aplikasi Tik Tok tersedia beragam jenis konten, salah satunya konten dakwah. Melalui aplikasi Tik Tok kesempatan untuk berdakwah semakin besar, dengan menyampaikan video dakwah yang di share di akun pribadi mereka dan dapat dinikmati juga diakses oleh banyak orang.⁵

³ Dila Mayang Sari, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)" (Skripsi: Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), H. 1-2.

⁴ Devri Aprilian, Yessy Elita, Dan Vira Afriyati, (2020), "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 8 Kota Bengkulu," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, Vol.2, No. 3, H. 226.

⁵ Riska Amelia, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), H. 3.

Di zaman modern seperti saat ini konten-konten video yang terdapat di aplikasi Tik Tok mampu membantu para da'i dalam menyampaikan dakwah dengan media ini, dan membagikan pesan-pesan keislaman dengan kemasan menarik dalam video konten Tik Tok dan dibagikan kepada penonton sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah. Isi dari aktivitas seorang da'i dalam kegiatan berdakwah adalah pesan dakwah. Pesan dakwah adalah salah satu aspek penting dan suatu hal yang menjadi tujuan utama saat mad'u mendengarkan ceramah seorang da'i.⁶

Secara umum, dakwah adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim untuk meyiarkan atau menyampaikan ajakan dan perintah Allah SWT kepada seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun agar manusia tetap berada di jalan yang benar yakni berpegang teguh pada ajaran islam.⁷ Kegiatan dakwah merupakan menyeru, mengajak dan menyampaikan nilai nilai agama islam yakni amar ma'ruf nahi munkar kepada orang lain. Seperti dalam makna QS. An-Nahl, ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥ -

⁶ Adella Widyanthi Putri, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), H. 3.

⁷ M Zainal Anwar Et Al., (2021), "Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern," *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies* Vol. 5, No. 1, H. 93

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)⁸

Di dalam karyanya, Riska Amelia menyebutkan terdapat salah satu konten video dakwah yang menerangkan tentang toleransi dalam beragama, yakni konten dari remaja yang berasal dari Madura Jawa Timur bernama Husain Basyaiban dengan akun Tik Tok bernama @bayasman00. Di dalam kontennya banyak video yang menyinggung masalah toleransi terhadap agama lain.⁹

Selain itu ada Ustadz Agam Fachrul, da'i muda yang turut terjun memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk kegiatan berdakwah. Nama akun Tik Tok da'i muda ini adalah @heyouw0. Sajian konten dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian banyak orang, terutama para remaja. Materi dakwah yang dibawakan pun, selalu disertai dengan landasan yang kuat baik Hadist, ayat Al-Qur'an ataupun kisah terdahulu.¹⁰

Seorang gadis bernama Zahra Hashimee juga viral di Tik Tok dengan konten Islaminya. Seorang hijabers yang bertempat tinggal di Albany, New York juga turut membagikan pesan-pesan tentang agama Islam di akun Tik Toknya. Seperti video yang mengangkat konsep diskusi

⁸ <https://Quran.Kemendag.Go.Id/Sura/16> Diakses Pada Tanggal 13 November 2021, Pukul 11.38

⁹ Amelia, “Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok”, h. 4

¹⁰ Yulia Nafa Et Al., (2021) “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial,” *At-Thullab Jurnal* Vol, 3, No. 2, h. 576–577.

tentang agama islam. tak hanya itu, videonya yang mengangkat islam sebagai temanya juga sangat populer dan trending di kalangan pengguna Tik Tok. melalui Tik Tok zahra dapat membicarakan ataupun menyampaikan ajaran juga nilai nilai islam.¹¹

Pemanfaatan media sosial sebagai media untuk berdakwah sudah dilakukan banyak milenial di Indonesia. Tidak hanya kalangan ustadz tapi juga remaja, khususnya mahasiswa. Mahasiswa merupakan pengguna sosial media dengan tingkat penggunaan paling tinggi di indonesia. Generasi muda saat ini adalah pengguna aplikasi media sosial yang menguasai banyak tentang edit, tambah, modif baik tulisan maupun gambar, video dan menciptakan berbagai konten yang lainnya.¹² Intensitas penggunaan sosial media Tik Tok pada mahasiswa meningkat, didukung oleh kegiatan perkuliahan daring dan menggunakan sosial media untuk perkuliahan online.

Salah satu mahasiswa yang memanfaatkan Tik Tok sebagai media dakwah adalah hidayat mansur. seorang mahasiswa prodi KPI fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan ampel Surabaya semester 7. Pada akunnya yang bernama @habibiekecil dia menyampaikan pesan dakwah berupa sajian video yang dikemas dengan monolog atau parody realita. Konten dari akun ini sendiri mengangkat sedikit scene-scene kejadian yang sering dialami oleh sekitarnya. Seperti salah satu highlight daftar putar pada akun @habibiekecil yaitu “jum’at berkah”,

¹¹ Luluk Farida Sholihatul Atik Hikmawati, (2021) “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang”, Vol. 2, No. 1, h. 6.

¹² Syarif Hidayat, “Motif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri” (Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2021), h. 2.

dimana dayat mengemas video singkat dengan konsep parodi kejadian-kejadian yang sering terjadi hanya pada hari jumat, dan menjadi titik istimewa pada hari jumat. Dalam highlight video jumat berkah yang diupload memberikan pesan bahwa hari jumat memiliki keistimewaan yang didalamnya bannyak keutamaan yang mendatangkan pahala juga kebaikan berlipat-lipat.

Tentunya video konten tersebut mendapat respon yang bagus oleh para pengguna Tik Tok yang lain, dengan adanya konten seperti ini bisa digunakan untuk menambah kesadaran teman-teman untuk lebih banyak berbuat atau beramal baik terutama pada hari jumat, hari dimana memiliki keistimewaan yang luar biasa dan banyak sunnah yang dianjurkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengangkat judul **Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Bagaimana cara merumuskan teori dari kasus Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”?
2. Bagaimana rumusan teori dari kasus Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”?

C. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan cara merumuskan teori dari kasus Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”
2. Mendeskripsikan rumusan teori dari kasus Dakwah Hidayat Mansur Dalam Memanfaatkan Sosial Media Tik Tok Di @habibiekecil Yang berjudul “Jum’at Berkah”

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan dakwah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat bagi para pengguna sosial media untuk memanfaatkannya dalam kegiatan dakwah utamanya.
3. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan konten dakwah dengan menggunakan media aplikasi Tik Tok.
4. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memberikan sumbangan atau ide pemikiran juga inspirasi dan motivasi yang baik dan positif dalam meningkatkan nilai atau mutu konten yang bermanfaat bagi:
 - a. kreator, dalam membuat dan mengunggah konten dakwah pada aplikasi tiktok.

- b. masyarakat luas, agar nantinya dapat menumbuhkan rasa kesadaran bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapapun dan pada media apapun termasuk tiktok,
- c. Bagi para remaja atau konten creator untuk menumbuhkan kesadaran bahwa social media apapun bisa digunakan untuk memberi hal positif seperti dakwah, tak hanya itu untuk mengingatkan bahwa siapapun dapat menyajikan konten dakwah dengan tetap berpegang pada prinsip nilai islam.
- d. Peneliti Lain.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lain yang ingin meneliti atau mengkaji lebih detail dan mendalam dengan fokus dan topik serta setting yang lain untuk mendapatkan perbandingan sehingga nantinya dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga sosial media.

E. Definisi Konsep

a. Media Dakwah

Menurut arsyad dalam buku ilmu dakwah karya moh. Ali aziz, media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah (وسيلة) atau

dalam bentuk jamak, wasail (وسائل) yang berarti alat atau perantara.¹³

Sedangkan dakwah menurut Ahmad Warson Munawwir dari segi bahasa, berasal dari bahasa arab “da’wah” (الدعوة). Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal,’ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹⁴ Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada orang lain.

Media dakwah adalah alat atau perantara para da’i untuk melakukan kegiatan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, saat ini media dakwah tidak lagi dengan cara tradisional yang berupa benda seperti mimbar, namun menjadi sangat modern yaitu dengan menggunakan internet atau sosial media, seperti menyajikan video dakwah kemudian diunggah di akun sosial media, yang kemudian nantinya dapat diakses dan dilihat oleh banyak orang.¹⁵

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2006), h. 3

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *al-munawwir kamus arab-indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 406.

¹⁵ Adi Wibowo, (2019) “Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 03, No. 02, h. 345.

b. Tiktok

Aplikasi Tik Tok merupakan platform sosial media yang diluncurkan pertama kali di Tiongkok pada bulan September tahun 2016 oleh seorang yang bernama Zhang Ying. Yang kemudian berkembang pesat di Indonesia, terutama pada bulan-bulan saat pandemi. Tik Tok menjadi aplikasi terpopuler yang digunakan oleh masyarakat selama pandemi hingga sekarang. Dalam aplikasi Tik Tok tersedia banyak fitur dan juga efek yang belum ada pada aplikasi lainnya, seperti musik, durasi video yang cukup lama dan masih banyak lainnya. Banyaknya fitur dan juga efek membuat aplikasi ini sangat banyak diminati oleh masyarakat, karena konten-konten yang disajikan juga sangat beragam dan unik serta mencakup informasi yang masih belum diketahui orang lain baik dalam maupun luar negeri.¹⁶

Aplikasi ini memiliki ribuan hingga jutaan pengguna hingga penjuru dunia. Banyak dari pengguna aplikasi Tik Tok menggunakan atau mengunduh dan menyelaminya sebagai sarana hiburan. Karena selain menjadi wadah ekspresi dan ajang menunjukkan kreativitas seseorang, dalam aplikasi ini banyak orang mendapatkan ilmu-ilmu baru yang mereka masih awam, seperti fashion, film, religi, tentang makanan, musik dan masih banyak ragam konten lainnya yang menarik dan asik untuk dinikmati.¹⁷ Dalam pembuatan video Tik Tok selalu dapat di update secara berkala yang dapat berdurasi 15 detik, 30 detik, hingga 3 menit, sehingga

¹⁶ Amelia, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok.", h. 8-9

¹⁷ nafa Et Al., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial", h. 572

mendorong kreativitas dan inovasi menjadi content creator untuk semakin berkembang.

Aplikasi Tik Tok merupakan platform paling menonjol saat ini dalam pasar sosial media dikarenakan menyediakan ruang dengan mudah untuk menjadi creator tidak terkecuali menjadi pendakwah muda.¹⁸ Siapapun dapat menggunakan, dan memanfaatkan terkhusus untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat luas.

Pada praktiknya, aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk banyak kegiatan positif dan juga bermanfaat termasuk kegiatan dakwah. Tak hanya itu aplikasi ini bisa digunakan untuk berbagi informasi terbaru dan faktual, berbagi ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman juga hiburan, mengembangkan bakat dan yang lainnya termasuk kegiatan dakwah.

Namun tak hanya itu, keberadaan aplikasi Tik Tok ini juga memberikan dampak negatif yang terlihat bagi penggunanya, banyaknya akses dan tingkat penggunaan yang tinggi membuat tidak terkontrolnya hal apa saja yang diunggah oleh para penggunanya. Seperti munculnya trend-trend barat yang tidak sesuai dengan norma kehidupan di indonesia, yang justru diikuti banyak anak muda sekarang, tak hanya itu durasi yang sedikit juga membuat banyak orang salah faham akan pesan dari video yang disampaikan.

Oleh sebab itu penggunaan aplikasi Tik Tok ini menerapkan pada teori Trilogi Media, yaitu menciptakan budaya, melestarikan budaya, dan menutup atau merusak budaya.

¹⁸ Zainal Anwar et al., “Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern”, h. 91.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai yang berjudul dan dapat dimengerti serta dipahami dengan mudah, maka pembahasan ini penulis menyusunnya menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dan informasi informasi dasar mengenai konsep penelitian. Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung

menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

a. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya¹⁹

Sedangkan dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan-pesan atau nilai islam kepada seluruh umat dimanapun dan kapanpun. Dakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat islam yang mampu untuk mencegah dan menyampaikan nilai nilai islam.

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari da'i kepada mad'u.²⁰ Keberagaman media saat ini memberikan ruang yang lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Adapun beberapa perantara yang bisa digunakan untuk kegiatan dakwah adalah media audio, merupakan media atau perantara yang mana orang lain hanya dapat mendengar suaranya saja, kemudian ada media visual merupakan media dimana orang lain hanya dapat melihat gambar atau bentuknya saja, yang terakhir ada media audio-visual adalah media yang paling lengkap dan cenderung banyak digunakan

¹⁹ Aminudin Aminudin, 2018, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, Vol. 9, No. 2, H. 346.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 346

oleh da'i dan dapat diterima dengan mudah oleh mad'u yaitu media yang dapat dilihat juga didengarkan. media yang ketiga dinilai lebih efektif digunakan karena dengan dapat menggunakan audio juga visual, pesan yang disampaikan jauh lebih bermakna dan dapat dimengerti oleh mad'u.

Pada dasarnya, dakwah dapat menggunakan berbagai media untuk menarik perhatian. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah, media diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan non-massa.

- a. Media massa Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah suatu pesan dapat diterima oleh komunikasi yang jumlahnya relatif banyak.
- b. Media non-massa Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, sms, faks, papan pengumuman, dan lain-lain semua itu dikategorikan komunikannya tidak bersifat massal.²¹

Hamzah Ya'qub membagi cara penyampaian dakwah dalam 5 macam, yakni:

²¹ AFP Arifuddin, 2017, "Film sebagai media dakwah Islam," JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality, Vol, 2, No, 2, h. 118.

- a) Lisan, berbentuk pidato, ceramah, kuliah dan sebagainya
- b) Tulisan, berbentuk majalah, surat kabar, spanduk dan yang lainnya.
- c) gambar, berbentuk karikatur, tulisan
- d) audio visual, seperti televisi, smartphone, internet dan sebagainya
- e) akhlak, perbuatan perbuatan nyata.²²

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual.

Dari sekian banyak media dakwah, untuk saat ini yang paling banyak digunakan dan terbukti keefektifannya adalah penggunaan sosial media. Tingkat kemudahan juga cepatnya informasi yang dapat

²² R Imawati, "Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah@ Basyasman00 Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada Followers Tiktok@ Basyasman00)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 28-29.

diterima juga banyak pengguna dapat mengakses dimanapun dan kapanpun mereka berada. Melihat tingkat penggunaan sosial media masyarakat Indonesia sangatlah tinggi, membuat keberadaan sosial media saat ini sangatlah penting dalam kegiatan dakwah.²³

Media dakwah merupakan sarana yang digunakan oleh para pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan, seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah tidak hanya berganti dari mimbar ke mimbar melainkan semakin kreatif dan juga canggih dengan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui media sosial yang bisa diakses secara mudah melalui smartphone, dari maraknya penggunaan telepon pintar sebagai alat komunikasi, penggunaan telepon genggam tidak hanya sebatas sms dan berbicara melalui telepon tetapi juga fasilitas-fasilitas lainnya.²⁴ Seperti menggunakan sosial media untuk mengakses berbagai aplikasi untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan yang ingin diketahui.

b. Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok, diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming,

²³ Yosiana Duli Deslima, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 6-7.

²⁴ Adi Wibowo, (2019) "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 03, No. 02, h. 345.

pendiri Toutiao.²⁵ Aplikasi Tik Tok sendiri telah menjadi aplikasi media sosial yang populer diunduh dari playstore, yakni sebanyak 1 miliar kali unduhan pada bulan Maret 2020.²⁶ Aplikasi Tik Tok kini sudah menular di Indonesia. Semua kalangan beramai-ramai untuk membuat video dalam aplikasi ini. Tik Tok adalah salah satu aplikasi yang saat ini sangat digandrungi millennials. Aplikasi ini memberikan special effects yang unik dan menarik untuk membuat video kreasi mereka sendiri. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki tambahan fitur musik yang banyak, sehingga menambah kreatifitas para penggunanya untuk membuat konten kreasi versi mereka.²⁷

Salah satu alasan penggunaan aplikasi Tik Tok banyak digemari adalah aplikasi ini mampu menyebarkan beragam jenis informasi terkait hal-hal yang sedang terjadi di belahan dunia (mancanegara) dalam bentuk yang singkat dan mudah dipahami, sekaligus menjadi ajang pertukaran mindset bagi konten-konten yang sedang hangat diperbincangkan.²⁸

Tik Tok yang dimaksud oleh peneliti adalah aplikasi online yang dimanfaatkan oleh para da'i dalam berdakwah di era digital saat ini. Dengan segala fitur dan fasilitas di dalamnya dan mengikuti trend yang

²⁵ Riska Amelia, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 1.

²⁶ Pratiwi, dkk., (2021), "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, h. 89.

²⁷ Luluk Farida Sholihatul Atik Hikmawati, (2021), "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, h. 4.

²⁸ Nafa et al., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial.," h. 575.

sedang viral sebagai pengemasan pada materi dakwah yang disampaikan di aplikasi ini.²⁹

c. Tik Tok dan Dakwah

Dakwah melalui sosial media merupakan langkah yang paling tepat yang dapat menjangkau lebih banyak orang dan dapat diakses oleh berbagai kalangan dibandingkan dakwah pada suatu tempat, radio ataupun televisi. Menggunakan perangkat canggih berbasis online dalam berdakwah terkesan lebih efektif dan dapat menghemat biaya, waktu dan tempat.³⁰

Sosial media yang saat ini sedang trendi dan banyak digunakan terutama dalam bidang dakwah adalah aplikasi Tik Tok. Dimana pada aplikasi ini juga menciptakan atau menjadi tempat para da'i-da'i muda muncul. Tak hanya itu, banyak dari mereka juga berani unjuk pengetahuan islamnya untuk dibagikan kepada orang banyak melalui akun pribadinya.³¹

Tik Tok Dinilai memiliki peluang yang besar untuk menciptakan kegiatan keilmuan tentang agama Islam yang sangat diperlukan oleh masyarakat luas dengan sajian sesuai pola hidup masyarakat sekarang yang hidup berdampingan dengan handphone. Hal yang menjadi alasan orang-orang memilih aplikasi Tik Tok karena ingin berbagi keilmuan tentang Agama Islam.

²⁹ Dinda Risky Hayati, 2021, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), h. 6 .

³⁰ Y Purwanto, M Taufik, AW Jatnika, 2017, "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa." Jurnal Sosioteknologi, Vol. 16, No.1, h. 578

³¹ Yulia Nafa Et Al., (2021), "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial," At-Thullab Jurnal, Vol. 3, No. 2, h. 572.

Dan ilmu yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dan membawa dampak positif yang luas terutama bagi pengguna aplikasi Tik Tok dimanapun dan kapanpun.³²

Penggunaan aplikasi Tik Tok untuk media dakwah memiliki respon yang sangat positif dari para pengguna aplikasi ini. Membuat image Tik Tok yang awalnya dipandang sebagai aplikasi dengan konten-konten tidak bermanfaat, kini berubah menjadi aplikasi yang berisikan banyak konten-konten positif salah satunya adalah dakwah. Dengan cara ini metode penyampaian dakwah akan semakin relevan terutama pada era teknologi seperti ini. Dengan adanya konten kreator yang terjun dalam dakwah islam mampu menambah pengetahuan seorang muslim mulai dari konten-konten Islam seputar sejarah Islam, cerita Islam, fiqh, dan lain sebagainya sehingga hal ini mampu menjadi tambahan wawasan bagi mereka yang belum mengetahuinya.

Adanya konten-konten dakwah pada aplikasi Tik Tok juga bukan sekedar harapan bagi umat muslim saja, melainkan diharapkan bagi mereka yang non-muslim lebih terbuka pemikirannya yang mana sebagian masih terperangkap dalam kata islamophobia mendapatkan pencerahan bahwa Islam adalah agama yang indah dan damai, bukan teroris seperti apa yang mereka pikirkan.

Penggunaan aplikasi Tik Tok yang sangat luas maka perlu diperhatikan dengan baik oleh para konten kreator dakwah dalam mengkaji ilmunya sebelum disampaikan yang mana sesuai dengan syariat Islam. Di samping kontroversial terkait adanya perbedaan-perbedaan pendapat ini, para konten kreator dakwah

³² Sholihatul Atik Hikmawati, "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang", h. 8.

terutama dari kalangan milenial juga mendapat dukungan yang positif dari berbagai kalangan pengguna Tik Tok.

Dari sekian banyak jenis konten yang ada di aplikasi Tik Tok, konten dakwah termasuk menyentuh persenan tinggi. Banyak dari para kreator Tik Tok menyajikan video singkat maupun panjang dengan kemasan baik dan menarik yang berisikan pesan dakwah, baik secara tersirat ataupun dengan disampaikan secara langsung pada videonya. Seperti beberapa da'i Tik Tok terkenal ada Agam Fahrul, Husain Basyaiban, Ustads Syam dan masih banyak yang lainnya. Selain dari nama tersebut masih banyak para kreator Tik Tok yang mengangkat pesan dakwah dengan menyajikan beberapa video yang relate dengan kejadian sehari-hari.

Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai salah satu media dakwah agar tidak tertinggal zaman dan cepat tanggap mengenai arus perkembangan zaman pada media sosial dapat menjadikan media Tik Tok sebagai wadah untuk menjawab keresahan.

d. Keutamaan Hari Jumat

Allah telah menciptakan manusia dengan memberikan kelebihan dibanding makhluk ciptaan lainnya. Kelebihan yang Allah berikan tersebut dalam bentuk akal. Akal merupakan salah satu keistimewaan manusia yang harus senantiasa disyukuri, karena Allah telah menciptakan makhluk yang kedudukannya lebih tinggi sekalipun, seperti jin dan malaikat, keduanya itu tidak memilikinya. Demikian pula tidak hanya kepada manusia memiliki nilai istimewa, seperti halnya bulan ramadhan memiliki kelebihan dan keistimewaan diantara bulan yang lain, malam Lailatul Qadr

merupakan malam seribu bulan, yakni malam saat Nabi Muhammad diberikan wahyu oleh Allah berupa al-Qur'an, dan malam ini tidak dimiliki oleh malam manapun.

Demikian juga hari jum'at, hari yang begitu banyak dihiasi limpahan kemuliaan, melahirkan banyak keutamaan didalamnya, sehingga membuat benteng tinggi diantara hari yang lainnya dalam sepekan dan tidak ada yang mampu mengalahkan ketinggian derajat hari tersebut, dan masih banyak yang lainnya Allah telah melimpahkan keistimewaan didalamnya.³³

Kekhususan hari Jumat diperuntukkan untuk umat Islam dapat dilihat dari hadits yang disampaikan Abu Hurairah dan Hudzaifah. Nabi Muhammad bersabda: "Allah menyimpangkan kaum sebelum kita dari hari Jum'at. Maka untuk kaum Yahudi adalah hari Sabtu, sedangkan untuk orang-orang Nasrani adalah hari Ahad, lalu Allah membawa kita dan menunjukan kita kepada hari Jum'at."³⁴

Dari Abi Lubanah bin Abd. al-Munzir ra.berkata, Nabi Saw. bersabda :

عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ. وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ، فِيهِ خَمْسٌ جَلَالٍ: خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ. وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ. وَفِيهِ تَوَقَّى اللَّهُ آدَمَ. وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ. مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا.

³³ R Saidah, (2016) "Kajian Hadis-hadis tentang keutamaan hari Jum'at," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah), h. 21-22.

³⁴ Imam Muslim , "*Shahihnya kitab al-Jum'ah*", (II/286).

وَفِيهِ تَفْؤُومُ السَّاعَةِ. مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَّاحٍ
وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهْنٌ يُشْفَعْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. (رواه ابن
ماجه)

Artinya: "Sesungguhnya penghulu hari adalah hari jum'at, dan ia merupakan hari terbesar disisi Allah. Bahkan bagi-Nya ia lebih agung daripada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Padanya terdapat lima peristiwa penting yakni; Allah menciptakan Nabi Adam as., menurunkannya ke bumi (dunia) dan kemudian pada hari itu Allah mewafatkannya. Dalam hari itu terdapat suatu saat dimana tidak seorang hambapun memohonkan sesuatu, melainkan Allah akan mengabulkannya sepanjang yang dipintanya itu bukanlah sesuatu yang haram. Dan pada hari jum'at itu kelak akan terjadi hari kiamat. Tidak ada satupun Malaikat muqarabin (Israfil), langit, bumi, angin, gunung-gunung dan lautan melainkan semuanya itu merasa segan pada hari jum'at." (HR. Ibnu Majah).³⁵

Jumat justru menyimpan banyak rahasia mengenai kemuliaannya dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Keutamaan hari Jumat tersebut tak lain disebabkan karena adanya peristiwa hingga limpahan karunia dari Allah SWT. Karena kemuliaannya, terdapat pahala yang berlipat dari Allah SWT bagi siapa saja yang mau mengerjakan kebajikan pada hari Jumat. Di samping mengerjakan ibadah wajib, umat Islam juga dapat

³⁵ 'Abdul Qadîr al-Rahbawî, al-Salah 'ala Mazahibil 'Arba'ah. Penerjemah Zeid Husein alHamid dan M.Hasanuddin, (Beirut: Dar al-Salam,1983), h. 346-347

menunaikan beberapa amalan yang disunnahkan pada saat hari Jumat tiba.³⁶

Sebagaimana dalam beberapa hadis Nabi banyak yang menyebutkan mengenai keutamaan dan keistimewaan hari jum'at. Hari yang selalu dihiasi cahaya kemuliaaan. Sehingga kemuliaan yang terpancar didalamnya memberikan motivasi kepada manusia untuk senantiasa berlomba-lomba melaksanakan amalan-amalan atau ritual-ritual ibadah yang diperintahkan, baik itu hal yang wajib, sunah maupun sampai hal yang dilarang. Umat Islam dengan sengaja melakukan aktifitas rutin mingguan ini bermaksud mengharapkan imbalan pahala dan keberkahan dari Allah Swt.

Dengan banyaknya keutamaan hari Jumat tersebut, alangkah baiknya bagi umat Islam untuk senantiasa memanfaatkannya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengerjakan beberapa amalan sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan pada hari Jumat. Sehingga nantinya phala san juga kebaikan akan terus bertambah dan berdampak baik bagi kita semua.

e. Teori

1. Pengertian Teori

Teori adalah seperangkat dalil mengenai hubungan antara berbagai konsep. Dalam penelitian kualitatif, teori yang sudah ada memiliki kegunaan yang cukup penting, teori dalam penelitian kualitatif digunakan secara lebih longgar, teori memungkinkan dan membantu untuk memahami

³⁶[https://www.merdeka.com/trending/6-keutamaan-hari-jumat-dalam-agama-islam-ketahui-amalan-yang-dapat-dikerjakan-klm. \(H.R%20Muslim\).](https://www.merdeka.com/trending/6-keutamaan-hari-jumat-dalam-agama-islam-ketahui-amalan-yang-dapat-dikerjakan-klm. (H.R%20Muslim).) Diakses pada hari senin, 17 januari 2022, pkl 00.59

apa yang sudah diketahui secara intuitif pada saat pertama, tetapi bersifat jamak untuk berubah sebagaimana teori sosial berubah. Pada umumnya teori bagi penelitian kualitatif berguna sebagai sumber inspirasi dan pembanding.³⁷

Teori merupakan sumber tenaga bagi penelitian, dimana seiring perkembangan zaman, teori dikembangkan dan dimodifikasi oleh berbagai penelitian. Secara sederhana teori dapat dipahami sebagai preposisi yang menunjukkan hubungan antar konsep-konsep sehingga memberi pemahaman terhadap suatu fenomena. Dengan kata lain teori adalah sistem konsep yang membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi.

2. Cara Merumuskan Teori

Induksi dan deduksi sebagai proses utama dalam membangun teori menghasilkan jenis teori yang berbeda:

- proses induktif menghasilkan teori normatif dan prespektif
- proses deduktif melahirkan teori logika deduktif.³⁸

Hal yang harus dilakukan peneliti untuk merumuskan teori yaitu mendalami pengetahuan atau pemahaman terkait fenomena yang dibahas. Dari sini peneliti dapat menganalisis secara deduktif dan juga induktif untuk proses generalisasi.

³⁷ Madekhan, (2018) ,“Posisi dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif”, Vol. 7, No. 2, h. 63.

³⁸ <https://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id/artikel/membangun-teori-dalam-penelitian>. diakses pada tanggal 18, Januari 2022, pkl. 14.29

Kemudian peneliti dapat menentukan kerangka teori yang mana merupakan bagian penting dari theory building. Dengan demikian, kerangka teori dapat dijadikan sebagai pegangan atau pedoman peneliti selama proses penelitian, serta sebagai alat untuk menjawab masalah-masalah secara rasional.³⁹ Berangkat dari kerangka teori tersebut, peneliti kemudian bisa menentukan teori mana yang sesuai dengan pembahasan dan akan digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun karya ilmiah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motif penggunaan Tik Tok sebagai media dakwah adalah

1. Penelitian oleh Riska Amelia Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Pada Tahun 2021 Yang berjudul "*Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tik Tok*". Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam konten Tik Tok Husain basyaiban mengenai toleransi beragama,

³⁹ Manheim, Jarol B. & Rich, Richard C, 1995, "*Theory Building: Concepts and Hypotheses in Political Science*", dalam Jarol B. Manheim & Richard C. Rich, *Empirical Political Analysis: Research Methods in Political Science*. London: Longman Publisher.

⁴⁰ http://afra-monica-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-163938-AnalisisHubunganInternasional-MembangunTeoridalamSebuahPenelitian.html, diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pkl. 14.42

dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten Tik Tok nya. Dimana Husain basyaiban dapat menunjukkan dan juga menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang tegas sebagai jawaban dari pengguna Tik Tok yang masih melenceng dari apa yang ia sampaikan yaitu tentang toleransi.

2. Penelitian Oleh Syarif Hidayat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Pada Tahun 2021. Yang berjudul *“Motif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN prof. K. H. Saifuddin Zuhri”*. Hasil dari penelitian ini adalah motif mahasiswa dalam menggunakan media social dipengaruhi oleh dua motif. Yakni motif diversifikasi dan motif personal identitas. Mahasiswa merasa terhibur dengan menggunakan media sosial dengan melihat konten yang ada di media sosial dan ketika menggunakan media sosial mempunyai keinginan untuk menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial. Menyadari media sosial adalah salah satu wadah yang bisa digunakan untuk menunjukkan eksistensi dan menunjukkan rasa ekspresif pada diri sendiri, serta dapat dengan cepat menyebar dan diketahui oleh orang banyak membuat mahasiswa menjadi semakin tertarik unntuk meyelami sosial meida.
3. Penelitian oleh Yulia Nafa Fitri Randani, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, Dan Muhammad Roy Purwanto pada tahun 2021, Dalam jurnal yang berjudul *“Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik*

TokSebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial". Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya peran kaum milenial dalam memajukan dakwah islam. Teknologi yang semakin canggih dan modern ini tentunya menuntuk para Da'i untuk bergerak mengikuti alur perkembangan zaman. Salah satunya adalah pemakaian media sosial khususnya aplikasi Tik Tok. Untuk meyebarluaskan dakwah melalui Tik Tok perlu bagi seorang Da'i muda untuk memiliki kreatifitas baik dari konsep, pesan juga pengemasan video dan berinteraksi dengan viewersnya dengan menjawab keresahan dan pertanyaan-pertanyaan sehingga mereka dapat merasakan adanya timbal balik dan keuntungan berupa ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok yang merupakan strategi dakwah terbaik untuk saat ini, karena dapat dikenal luas dengan cepat dan interaksi antar follower juga terbilang lebih mudah.

4. Penelitian oleh Sholihatul Atik Hikmawati Dan Luluk Farida, dalam jurnal yang berjudul "*Pemanfaatan Media Tik TokSebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang*" pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah Tik Tokmemberikan banyak sekali manfaat sebagai media dakwah. Dalam memanfaatkan Tik Tok sebagai media dakwah bagi dosen, terdapat 2 macam bentuk pemanfaatan yaitu, pemanfaatan Tik Tok sebagai media komunikasi, dan pemanfaatan Tik Tok sebagai media dakwah. Tik Tok dapat dikatakan efektif sebagai media dakwah, jika digunakan dengan baik sesuai syariat Islam. Secara keseluruhan dakwah di Tik Tok merupakan dakwah

milenial yang inovatif dan mampu menarik perhatian followers untuk membagikan ke media sosial yang mereka miliki.

5. Penelitian oleh Adi Wibowo, dalam jurnal yang berjudul *“Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”* pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah banyaknya pendakwah milenial tergelitik menyalurkan dakwahnya dengan memanfaatkan internet dan sosial media untuk membuat konten-konten keislaman yang dikemas dengan santai dalam cerita kehidupan sehari-hari serta dibumbui sedikit komedi. Strategi ini banyak menjaring jutaan penonton. konten yang disajikan dengan konsep santai dan memiliki sisi hiburan namun tetap mengandung nilai-nilai pendidikan Islam ahlusunnah wal Jama’ah sehingga dapat dijadikan pedoman, motivasi serta informasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
6. Penelitian oleh Dila Mayang Sari, Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Pada Tahun 2021 Yang berjudul *“Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Tahah Saifuddin Jambi)”*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Tik Tok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tik

Tok untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan atau kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Sedangkan motif penggunaan aplikasi Tik Tok bagi mereka adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan juga informasi baik dari dalam maupun luar negeri. mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik.

7. Penelitian Oleh Rina Fitriana, Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga Pada Tahun 2021 Yang berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Tik Tok @Syam-Elmarusy*”. Hasil dari penelitian ini adalah makna denotasi dalam konten video Ustadz Syam yaitu gambaran umum Ustadz Syam ketika tengah menyampaikan dakwah. Makna konotasi pada konten video berupa penampilan, intonasi suara, mimik, gerak tubuh seperti sikap menghormati, interaksi sosial ketika mengucapkan salam dan menyapa, mengingatkan kebaikan, menghargai perbedaan pendapat dan bentuk interaksi sosial lainnya sehingga membentuk mitos berupa pesan-pesan secara visual maupun verbal.
8. Penelitian oleh Arum Putriani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021 yang berjudul “*Visualisasi Pesan Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Dalam Akun Tiktok @syam_elmarusy (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*”. Hasil dari peneliltian ini adalah Pesan akhlak mazmumah yaitu larangan

bersifat insecure yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'insecure'. Pesan akhlak mahmudah yaitu anjuran berbuat baik kepada orang tua yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'toxic parents'. Serta anjuran untuk berlapang dada yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'doa melancarkan segala urusan'. Pesan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam akun Tik Tok @syam_elmarusy divisualisaikan dengan nasehat dan kisah, yang didukung dengan penyampaian ayat Al-Qur'an. Dalam tampilan videonya juga disertai dengan ilustrasi dan penambahan teks.

9. Penelitian oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, Mahasiwa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2021 yang berjudul “ *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah meski Tik Tok memiliki pengaruh negatif karena dilenakan oleh waktu, penundaan pekerjaan, tugas, kemudian rasa malas dan masih banyak informasi hoax juga tren-trend yang merresahkan paara penggunaanya. Tetapi banyak sekali mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk mencari informasi, mengenai berbgai hal, sehingga adanya pengaruh positif Aplikasi Tik Tok terhadap perilaku islami mahasiswa dan banyak hal-hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis.
10. Penelitian oleh Rismaka Palupi,Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravisdha, Nur Lail Septiana, Ailyn

Maharung Sarapil, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tahun 2021 yang berjudul *“Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern”*. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial Tik Tok merupakan platform yang menjanjikan dalam penyebaran Islam di masa globalisasi saat ini, dikemas dengan gaya yang lebih modern juga canggih. Hingga menjadi salah satu konten yang diminati oleh pengguna Tik Tok. dibuktikan dengan mayoritas tanggapan pada postingan dakwah mendapatkan banyak reaksi positif dibanding negatif. Hal tersebut sebab memperhatikan kaidah-kaidah Islam serta didesain dengan semenarik mungkin tanpa mengandung unsur yang menyimpang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.1
Penelitian Yang Relevan

Peneliti, Tempat, Tahun	Riska Amelia, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
Judul Penelitian	<i>Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tik Tok</i>
Hasil	pesan dakwah yang terkandung dalam konten Tik Tok Husain basyaiban mengenai toleransi beragama, dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten Tik Tok nya. Dimana Husain basyaiban dapat menunjukkan dan juga menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang tegas sebagai jawaban dari pengguna Tik Tok yang masih melenceng dari apa yang ia sampaikan yaitu tentang toleransi.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti tentang media tik-tok, bedanya dalam penelitian ini membahas pesan dakwah

<p>Peneliti, Tempat, Tahun</p>	<p>Syarif Hidayat, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Motif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN prof. K. H. Saifuddin Zuhri</i></p>
<p>Hasil</p>	<p>motif mahasiswa dalam menggunakan media social dipengaruhi oleh dua motif. Yakni motif diversifikasi dan motif personal identitas. Mahasiswa merasa terhibur dengan menggunakan media sosial dengan melihat konten yang ada di media sosial dan ketika menggunakan media sosial mempunyai keinginan untuk menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial. Menyadari media sosial adalah salah satu wadah yang bisa digunakan untuk menunjukkan eksistensi dan menunjukkan rasa ekspresif pada diri sendiri, serta dapat dengan cepat menyebar dan diketahui oleh orang banyak membuat</p>

	mahasiswa menjadi semakin tertarik unntuk meyelami sosial media.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti penggunaan media sosial, bedanya pada penelitian ini secara menyeluruh sosial media.

Peneliti, Tempat, Tahun	Yulia Nafa Fitri Randani, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, Dan Muhammad Roy Purwanto, Universitas Islam Sleman Yogyakarta, 2021
Judul Penelitian	<i>Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial</i>
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya peran kaum milenial dalam memajukan dakwah islam. Teknologi yang semakin canggih dan modern ini tentunya menuntuk para Da'i untuk bergerak mengikuti alur perkembangan zaman. Salah satunya adalah pemakaian media sosial khususnya aplikasi Tik Tok. Untuk

	<p>meyebarluaskan dakwah melalui Tik Tok perlu bagi seorang Da'i muda untuk memiliki kreatifitas baik dari konsep, pesan juga pengemasan video dan berinteraksi dengan viewersnya dengan menjawab keresahan dan pertanyaan-pertanyaan sehingga mereka dapat merasakan adanya timbal balik dan keuntungan berupa ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok yang merupakan strategi dakwah terbaik untuk saat ini, karena dapat dikenal luas dengan cepat dan interaksi antar follower juga terbilang lebih mudah.</p>
<p>Persamaan dan perbedaan</p>	<p>Sama-sama meneliti aplikasi tik-tok sebagai media dakwah, bedanya pada penelitian lebih ditekankan pada sasaran dakwah</p>

<p>Peneliti, Tempat, Tahun</p>	<p>Sholihatul Atik Hikmawati Dan Luluk Farida, pada tahun 2021.</p>
------------------------------------	---

<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang</i></p>
<p>Hasil</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Tik Tok memberikan banyak sekali manfaat sebagai media dakwah. Dalam memanfaatkan Tik Tok sebagai media dakwah bagi Dosen, terdapat 2 macam bentuk pemanfaatan yaitu, pemanfaatan Tik Tok sebagai media komunikasi, dan pemanfaatan Tik Tok sebagai media dakwah. Tik Tok dapat dikatakan efektif sebagai media dakwah, jika digunakan dengan baik sesuai syariat Islam. Secara keseluruhan dakwah di Tik Tok merupakan dakwah milenial yang inovatif dan mampu menarik perhatian followers untuk membagikan ke media sosial yang mereka miliki.</p>
<p>Persamaan dan perbedaan</p>	<p>Sama-sama meneliti penggunaan media tik-tok sebagai media dakwah, bedanya penelitian ini ditujukan pada dosen IAI</p>

	Sunana Kalijogo Malang
--	------------------------

Peneliti, Tempat, Tahun	Adi Wibowo, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo 2019
Judul Penelitian	<i>Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital</i>
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah banyaknya pendakwah milenial tergelitik menyalurkan dakwahnya dengan memanfaatkan internet dan sosial media untuk membuat konten-konten keislaman yang dikemas dengan santai dalam cerita kehidupan sehari-hari serta dibumbui sedikit komedi. Strategi ini banyak menjangkit jutaan penonton. konten yang disajikan dengan konsep santai dan memiliki sisi hiburan namun tetap mengandung nilai-nilai pendidikan Islam ahlusunnah wal Jama'ah sehingga dapat

	dijadikan pedoman, motivasi serta informasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti penggunaan sosial media sebagai media dakwah, bedanya penelitian ini lebih meluas dan mencakup banyak sosial media juga lebih memfokuskan pada kehidupan era digital

Peneliti, Tempat, Tahun	Dila Mayang Sari, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
Judul Penelitian	<i>Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Tahah Saifuddin Jambi</i>
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Tik Tok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi Tik

	<p>Tok untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan / kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Sedangkan motif penggunaan aplikasi Tik Tok bagi mereka adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan juga informasi baik dari dalam amupun luar negeri, mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik</p>
Persamaan dan perbedaan	<p>Sama-sama meneliti tentang aplikasi Tik-Tok, bedanya penelitian ini membahas penggunaan Tik-Tok secara menyeluruh bagi individu</p>

Peneliti, Tempat, Tahun	Rina Fitriana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021
Judul	<i>Analisis Pesan Dakwah</i>

Penelitian	<i>Pada Akun Tik To @Syam-Elmarusy</i>
Hasil	<p>makna denotasi dalam konten video Ustadz Syam yaitu gambaran umum Ustadz Syam ketika tengah menyampaikan dakwah. Makna konotasi pada konten video berupa penampilan, intonasi suara, mimik, gerak tubuh seperti sikap menghormati, interaksi sosial ketika mengucapkan salam dan menyapa, mengingatkan kebaikan, menghargai perbedaan pendapat dan bentuk interaksi sosial lainnya sehingga membentuk mitos berupa pesan-pesan secara visual maupun verbal.</p>
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti tentang dakwah padad aplikasi Tik-Tok, bedanya pada penelitian ini membahas tentang analisis pesan

Peneliti, Tempat, Tahun	Arum Putriani, Universitas Islam Negeri
----------------------------	--

	Sunan Ampel Surabaya, 2021
Judul Penelitian	<i>Visualisasi Pesan Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Dalam Akun Tiktok @syam_elmarusy (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)</i>
Hasil	<p>Pesan akhlak mazmumah yaitu larangan bersifat insecure yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'insecure'. Pesan akhlak mahmudah yaitu anjuran berbuat baik kepada orang tua yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'toxic parents'. Serta anjuran untuk berlapang dada yang divisualisasikan pada video yang berjudul 'doa melancarkan segala urusan'. Pesan akhlak mahmudah dan mazmumah dalam akun Tik Tok @syam_elmarusy divisualisaikan dengan nasehat dan kisah, yang didukung dengan penyampaian ayat Al-Qur'an. Dalam tampilan videonya juga disertai dengan ilustrasi dan penambahan teks.</p>

Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti dakwah dan Tik-Tok, bedanya penelitian ini memfokuskan pada visualisasi pesan
-------------------------	--

Peneliti, Tempat, Tahun	Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021
Judul Penelitian	<i>Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta</i>
Hasil	meski Tik Tok memiliki pengaruh negatif karena dilenakan oleh waktu, penundaan pekerjaan, tugas, kemudian rasa malas dan masih banyak informasi hoax juga tren-trend yang merresahkan paara penggunanya. Tetapi banyak sekali mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk mencari informasi, mengenai berbagai hal, sehingga adanya pengaruh positif Aplikasi Tik Tok

	terhadap perilaku islami mahasiswa dan banyak halhal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti sosial media Tik-Tok, bedanya pembahasan didalamnya tentang dampak penggunaan pada subjek yang luas

Peneliti, Tempat, Tahun	Rismaka Palupi1 ,Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravisdha, Nur Lail Septiana, Ailyn Maharung Sarapil, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2021
Judul Penelitian	<i>Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern</i>
Hasil	media sosial Tik Tok merupakan platform yang menjanjikan dalam penyebaran Islam di masa globalisasi saat ini, dikemas dengan gaya yang lebih

	<p>modern juga canggih. Hingga menjadi salah satu konten yang diminati oleh pengguna Tik Tok. dibuktikan dengan mayoritas tanggapan pada postingan dakwah mendapatkan banyak reaksi positif dibanding negatif. Hal tersebut sebab memperhatikan kaidah-kaidah Islam serta didesain dengan semenarik mungkin tanpa mengandung unsur yang menyimpang.</p>
<p>Persamaan dan perbedaan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi Tik-Tok sebagai media dakwah, bedanya penelitian ini membahas analisis penggunaannya di era modern</p>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kualitatif menjadi model pendekatan penelitian pada penelitian ini, objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sosial media Tik Tok sebagai media dakwah hidayat mansur pada akun @habibiekecil yang berjudul “jum’at berkah”. Menggunakan kualitatif untuk mengetahui lebih dalam dan detail tentang penggunaan media Tik Tok dari pengguna atau kreator Tik Tok.

Adapun deskriptif adalah jenis dari penelitian ini. Dalam penelitian yang bersifat deskripsi nantinya dapat digambarkan dengan jelas dan mendalam secara tersistem dan juga akurat dalam mengetahui fakta juga motif mengenai pemanfaatan media Tik Tok sebagai media dakwah menurut hidayat mansur. Sehingga nantinya dapat digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, alasan, keunggulan juga penggunaan media sosial Tik Tok dalam kegiatan dakwah oleh hidayat mansur.⁴¹

Data yang didapat dari penelitian deskriptif ini digunakan untuk mencari keterangan dengan lebih jelas dan dalam, untuk menguji hipotesis, membuat rencana dan juga prediksi sehingga nantinya hasil akan mudah dimengerti dan dapat ditarik kesimpulan.⁴²

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 7

⁴² *Ibid*, hlm. 7

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan sosial media, peneliti menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk menghubungi narasumber. Dikarenakan sejak tahun 2020 hingga 2021 masih dalam kondisi pandemi, yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung secara offline antara peneliti dengan narasumber. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai sejak penelitian pertama pada bulan September 2021 sampai Desember 2021

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu data primer dan juga data sekunder yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

- a. Data primer sendiri adalah data yang didapat secara langsung antara peneliti dan narasumber yang bisa disebut dengan main data, dalam pengumpulannya bisa dilakukan dengan wawancara pada narasumber atau yang bersangkutan apa yang diteliti. Disini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait yaitu hidayat mansur untuk mengetahui informasi juga data yang dibutuhkan.
- b. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung atau melalui perantara, peneliti menjadi tangan kedua dalam mendapatkan hasil data, dalam pengumpulan data sekunder bisa dilakukan dengan mencari dokumen yang terkait dengan penelitian, melakukan observasi atau pengamatan, atau mengambil dokumentasi berupa foto dan juga video serta mencari penelitian

terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁴³

Data sekunder ini, peneliti mengambil dari pencarian terkait dokumen yang sesuai dengan penelitian, kemudian melakukan observasi pada akun Tik Tok @habibie kecil, juga mencari penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Sumber Data Menurut Lofland dalam Meleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴⁴ Sumber data bisa didapat dengan menemukan dokumen terkait penelitian, hasil dari kegiatan wawancara, dan hasil pengamatan terhadap objek dan juga subjek yang diteliti.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan mencapai tujuan, perlu untuk peneliti melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap Pra penelitian

Untuk mengetahui kondisi umum terkait penggunaan Tik Tok pada akun @habibie kecil sebagai media dakwah hidayat mansur, kemudian akan dilanjutkan penentuan sumber data penelitian.

⁴³ Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 144

⁴⁴ Meleong, *metologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.157

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan pada penelitian kualitatif tidak memiliki batas maksimal yang sangat jelas. Disini peneliti melakukan penelitian dengan wawancara pada narasumber terkait, mencari data atau informasi dari dokumen lain yang sesuai juga dengan observasi akun dan juga konten serta menambah referensi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian kualitatif adalah dengan cara induktif, yaitu dari pengujian fenomena, kemudian dari fenomena yang berbeda ataupun sama dapat dikembangkan teori guna menerangkan data hasil penelitian.⁴⁵

Menyajikan hasil data yang diperoleh, kemudian menganalisis sesuai data yang didapat pada penelitian kemudian dikembangkan dengan teori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi.

⁴⁵ Yunus dkk, kemahiran berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi: buku pegangan mata kuliah wajib umum bahasa indonesia kurikulum 2013 di perguruan tinggi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 96-97

Menurut Rubiyanto dalam karya Djam'an dan Aan menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung maupun tidak langsung objek yang diteliti.⁴⁶ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan secara biasa. Yaitu dengan mengamati akun @habibiekecil yang berjudul “jum’at berkah” dari semua unggahan juga komentar yang tertera pada akun.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁴⁷ Wawancara sendiri ada dua, yaitu wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur dapat digunakan untuk mengumpulkan data, bila informasi yang diperoleh benar benar pasti dan akurat. Untuk itu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, sebelumnya akan menyediakan pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawaban. sedangkan wawancara yang tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dan sistematis untuk pengumpulan data penelitiannya.⁴⁸

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 105

⁴⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta. 2015), h. 194

Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang mengalir begitu saja sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber terkait penelitian.

3. Metode Dokumentasi.

Adalah pengumpulan data atau penelitian yang tertulis terkait dengan penelitian baik dalam bentuk struktural, tulisan juga data yang lain bisa berupa gambar, foto ataupun skema. Berupa hasil screenshot dari konten juga komentar yang ada, selain itu ada berupa dokumen juga penelitian terdahulu yang relevan terkait sosial media Tik Tok sebagai media dakwah.

F. Teknik Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik validasi untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan mengamati lebih detail dan berhubungan sehingga keabsahan data dan urutan kejadian bisa direkam dengan lebih sistematis. Dengan teknik validasi, dalam mengamati penelitian, dapat dilakukan cek atau periksa kembali, sehingga dapat memastikan data yang didapat itu benar, dan memberikan deskripsi yang akurat juga sistematis.⁴⁹

Selain itu, mengetahui referensi hasil penelitian dan juga dokumentasi yang didapat juga harus dilakukan, agar pengetahuan penelitian nantinya akan lebih akurat, dan bisa digunakan untuk memeriksa keabsahan data tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, 2009, 272

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, 2009, 72

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara berpikir deduksi dan induksi. Deduksi ialah proses penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan ke keadaan yang khusus. Pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi dikarenakan oleh alasan-alasan yang diajukan berdasarkan temuan analisis data. Alasan-alasan dalam pengambilan kesimpulan ini harus didasari oleh alasan yang benar dan valid. Sedangkan induksi ialah proses penarikan kesimpulan dari hal-hal khusus kemudian dihubungkan dengan hal-hal umum. Pengambilan kesimpulan dengan cara induksi ini didasarkan atas temuan satu atau dua fakta-fakta khusus yang kemudian disimpulkan secara umum.⁵¹

Menurut Bogdan dan Biklen dalam karya Djam'an Satori dan Aan Komariah, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵² Analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti adalah berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵³

⁵¹ Asmarani Hana Firdausi, dan Vinda Maya Setianingrum S Sos, (2018) "Penerapan Jurnalisme Positif Dalam Media Online (Studi Kebijakan Redaksional Pada Times Indonesia)," *Commercium*, Vol. 01, No. 02, h. 34.

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 246

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data sama dengan merangkum, yaitu mencari hal-hal yang inti, kemudian di fokuskan, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak penting dan tidak diperlukan.⁵⁴ Reduksi data dalam penelitian ini sangatlah diperlukan, karena nantinya dengan reduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan lebih mudah dipahami peneliti untuk mengumpulkan atau mencari data-data selanjutnya yang masih diperlukan.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁵⁵ Dengan menyajikan data maka akan dengan mudah untuk memahami dan mengerti apa yang terjadi, lalu kemudian membuat rencana kerja berdasarkan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)/verifikasi.

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 238

⁵⁵ *Ibid.*, h. 341

kesimpulan berisi temuan baru yang belum ada sama sekali dalam penelitian sebelumnya. Temuan sendiri dapat berupa kaitan atau deskripsi, juga bisa gambaran suatu objek penelitian yang masih buram atau belum jelas, sehingga setelah penentan selesai menjadi terlihat dan lebih jelas, yang dapat berupa hubungan interaktif, teori atau hipotesis.⁵⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ *Ibid.*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Profil Hidayat Mansur

Hidayat adalah seorang laki-laki berusia 21 tahun kelahiran cempa sulawesi. Bernama lengkap Hidayat Mansur. Ia lahir pada tanggal 7 Maret 2000 dan bertempat tinggal di Cempa, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Hidayat adalah bungsu dari 3 bersaudara yang merupakan putra dari Mansur dan Muliati. Pendidikannya dimulai dari SDN 33 Cempa, kemudian lanjut di SMPS Rahmatul Asri. Setelah lulus, ia meneruskan di MAS Rahmatul Asri, dan saat ini hidayat melanjutkan pendidikan di Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



Sebelum memulai aktif berkonten di Tik Tok, Hidayat adalah seorang mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam yang aktif di kampus. Dengan berbagai organisasi, kegiatan juga acara yang dia ikuti. Dari organisasi daerah ataupun organisasi kampus. Hidayat sendiri sangat memiliki ketertarikan pada dunia video dan foto. Sebelumnya, Hidayat sering menyalurkan hobinya dengan mengambil atau merekam suatu tempat, kejadian, peristiwa dan sebagainya. Yang kemudian melakukan editing video kemudian diupload pada akun Instagramnya yang bernama @dayatmansur.

Video yang diunggah pada akun Instagramnya pun diambil pun random, menyesuaikan keadaan dan juga inspirasi yang didapat. Namun banyak dari konten video yang diambil berupa sinematik pemandangan sebuah tempat. Salah satu video pada akun Instagramnya terdapat video yang cukup menyentuh, karena mengangkat tema pandemi versi mahasiswa. Dimana banyak dari mahasiswa merindukan masa perkuliahan offline, sehingga menampilkan gambaran dan juga potret mahasiswa yang mempunyai rasa tak karuan merindukan masa offline perkuliahannya yang hanya bisa memandang kampus tanpa bisa masuk ke dalam, karena dikunci dan masih ada larangan untuk memasuki area kampus. Tak hanya itu banyak dari kegiatannya seperti saat mengunjungi tempat wisata atau kota, ia akan mengabadikannya dengan foto editan yang bagus ataupun merekam dan kemudian diunggah di Instagramnya dengan aesthetic menggunakan konsep sinematik dan tambahan background musik yang pas

untuk menggambarkan suasana pada view video tersebut.

Para follower di akun instagramnya pun juga ikut mengomentari unggahan yang ia kirimkan, seperti mengagumi video tersebut, melihat betapa indah pemandangan yang diambil ataupun pujian untuk kelihaihan editing yang hidayat mansur miliki. Hidayat pun merasa orang-orang disekitarnya mendukung, maka ia bertekad untuk lebih mendalami hal yang menjadi bakatnya ini.



Hingga akhirnya hidayat mulai menyelami aplikasi Tik Tok pada juli, tahun 2020 dan mulai menekuni juga fokus pada kontennya pada januari 2021. Menurutnya, sebagai mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) yang mempelajari banyak tentang editing, foto dan juga video menjadi konten kreator bisa menjadi salah satu bentuk promosi jurusan KPI, karena jurusan ini masih kurang banyak dikenal oleh khalayak umum. Dengan memberikan sajian konten yang bagus, diharapkan jurusan KPI dapat lebih terkenal dan diketahui, bahwa didalamnya juga ada unsur-unsur seperti broadcast, jurnalis dan yang lainnya. Dan dapat menarik para remaja yang ingin melanjutkan perkuliahan untuk masuk pada jurusan ini, dengan mempelajari berbagai bidang penyiaran dan jurnalis namun tetap dengan ajaran islam sebagai pedomannya.

Meski hidayat membuat karya konten di aplikasi Tik Tok, ia tidak menjadikan akunnya sebagai wadah ekspresi seperti joget joget, menyanyi atau mengikuti trend yang kurang bermanfaat, Melainkan diisi dengan video karya originalnya sendiri dengan berbagai tema konten yang sesuai dan terinspirasi dari kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Hidayat mansur sendiri adalah seorang yang produktif, tak hanya hobi dalam membuat video konten, ia juga seorang yang produktif dalam menulis, seperti berita. Dalam wawancaranya hidayat mengaku bahwa ia mengikuti oragnanisasi atau club untuk mengembangkan kemampuan menulisnya, khususnya berita. hobinya membuat konten video dan diunggah di akun instagramnya, selanjutnya ia mencoba untuk merambah ke dunia Tik Tok, mempelajarinya dengan

mbmembuat konten dan mendapat banyak dukungan positif yang menjadikannya saat ini untuk lebih serius menjadi konten kreator Tik Tok.

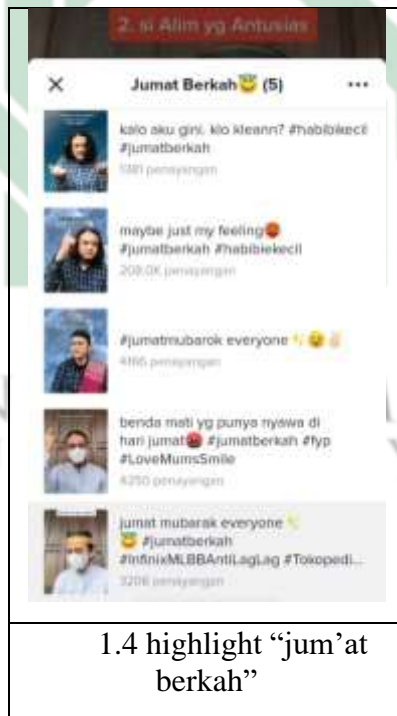
b. Akun Tik-Tok @habibieceil

Akun Tik Tok Hidayat Mansur sendiri bernama @habibieceil, dalam akunnya jumlah video yang diupload oleh hidayat mansur ada lebih dari 300 video dengan berbagai topik konten dan juga konsep, jumlah like pada akunnya mencapai angka 5,7 juta dan telah memiliki pengikut sebanyak 41,7 ribu followers, diambil saat penelitian. Adapun banyak dari konten hidayat mansur mengangkat konsep parodi dengan mengangkat cerita dari lingkungan sekitarnya, kemudian dikemas dengan baik dengan kandungan pesan yang positif untuk disampaikan pada followernya.⁵⁷



⁵⁷ Akun Tik Tok @habibieceil, <https://www.tiktok.com/@habibieceil> diakses pada september, 2021

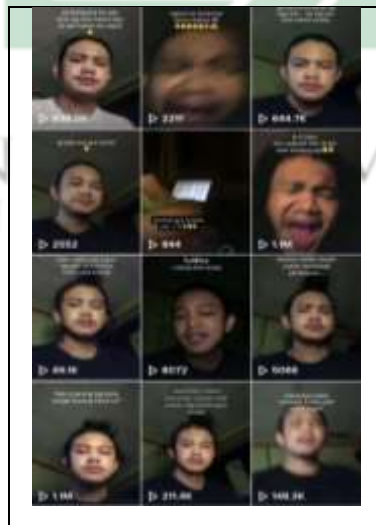
“jum’at berkah” adalah salah satu judul highlight dari banyak konten miliknya. Video yang dikonsepsi dengan gaya parodi ini mengangkat tentang keistimewaan pada hari jumat, dimana banyak dari kejadian-kejadian yang sering terjadi pada hari jum’at saja. Seperti ketika hari jumat disunnahkan untuk memotong kuku, tapi di hari itu juga alat pemotong kuku tiba-tiba menjadi sulit ditemukan dan masih banyak yang lainnya. Video dari konten ini pun mencapai, dengan jumlah ribuan penayangan, dan ratusan kali dibagikan.



Adapun maksud dari konten tersebut ialah untuk memberikan atau menampilkan banyak kejadian di hari jumat, yang mana didalamnya ada seruan atau petunjuk untuk kembali mengingatkan bahwa pada hari jumat memiliki banyak keutamaan dan sunnah-sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan. Meski dikonsep dengan gaya parodi, hidayat mampu menyampaikan pesan atau hikmah juga poin penting yang dimaksud dari video yang ia sajikan. Terbukti dari respon followernya di kolom komentar. Dimana mereka juga mengiyakan dan ikut menambahkan informasi terkait dengan keutamaan pada hari jumat, atau kejadian yang mereka alami pada hari jumat dalam melakukan sunnah-sunnah yang dianjurkan. Hidayat berharap melalui video konten yang ia buat, dapat memberikan dampak baik bagi para followernya, dan menjadi titik untuk umat islam khususnya beramai-ramai melaksanakan kebaikan terutama pada hari jumat untuk mendapat keberkahan.

Meski kontennya bukan berbentuk ceramah, atau membahas tentang hadist dan juga kitab. Hidayat menyajikan video yang jauh lebih segar dan fresh. Menurutnya, menyampaikan pesan dan juga nilai-nilai islam tidak harus melakukan ceramah atau pidato seperti seorang da'i, namun siapapun dapat menyampaikannya dimanapun dan kapanpun. Seperti pada kontennya, dengan balutan sederhana ala anak muda, hidayat mengangkat topik dari problema yang sering dialami dan juga tak lupa menambahkan mimik ekspresi yang menghibur dalam videonya. Konsep parodi yang dibawakannya memang dikemas dengan sedikit kocak dengan tujuan untuk menghibur.

Sebab itulah konten dakwah dengan konsep parodi ini begitu menarik dan menghibur para pengguna Tik Tok, tak hanya konsepnya yang unik, interaksi antara hidayat dan followernya pun juga terjalin dengan bagus. Seringkali ia mendapatkan inspirasi dari permintaan dan request-request followernya yang ditulis pada kolom komentar. Sehingga hidayat dapat dengan mudah menemukan tema dan segera mencari informasi tentang permintaan dari followernya tersebut. meski begitu pesan dari cerita dan maksud dari cerita yang dibawakan bisa tersampaikan dengan jelas. Dan tentu saja konten hidayat ini dikemas sesuaikan dengan trend yang sedang terjadi pada masanya, seperti dengan musik atau lagu yang sedang trending, atau menggunakan hastag dan juga bahasa yang sedang sering digunakan oleh masyarakat. Namun konten videonya tetap berisikan pesan yang positif serta mengandung nilai-nilai islam juga tidak melanggar norma yang ada.



B. Penyajian Data

Tik Tok merupakan aplikasi dengan tambahan efek yang spesial dan unik serta dapat menarik pengguna untuk menggunakannya dan menjadi wadah untuk mereka menyalurkan hobi dan bakat mereka untuk membuat video kreasi mereka dengan kreatif, keren dan menarik. Aplikasi Tik Tok sendiri adalah sosial media dengan platform musik video yang berasal dari Tiongkok dan dikenalkan pada bulan september 2016.⁵⁸ Dikembangkan oleh Byte Dance Inc hingga ke Indonesia, hingga pada kuartal pertama (Q1), Tik Tok menjadi aplikasi dengan tingkat penggunaan dan diunduh sebesar 45,8 juta kali, pada tahun 2018.

Menurut Hidayat, pada aplikasi Tik Tok semua orang punya peluang untuk booming (*fyp*) sekalipun *followers* masih *low*, berbeda dengan *Instagram* dan *youtube* yang membutuhkan promosi atau jumlah *followers/subscriber* yang banyak untuk bisa dilirik. Menciptakan video karya sendiri ataupun menciptakan trend baru di aplikasi ini akan dengan sangat mudah dikenal oleh orang banyak. Tak hanya itu, pengguna bisa memanfaatkan fitur *hashtag* ataupun dengan *tag* seseorang agar video dapat dengan lebih cepat menyebar dan muncul di halaman Tik Tok (*fyp*). Dengan menggunakan aplikasi *tiktok*, siapapun bisa dari berbagai kalangan, namun tetap dengan catatan konten

⁵⁸ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2020), h. 23.

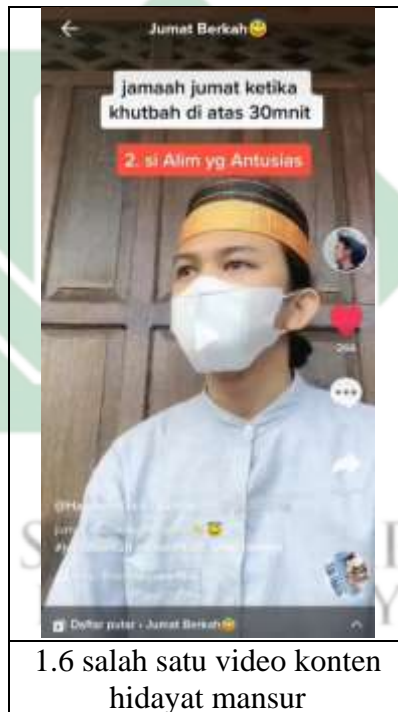
yang disuguhkan memiliki keunikan dan kreatif untuk dinikmati. Dengan begitu banyak orang akan lebih tertarik untuk melihat dan menikmati konten tersebut. Hidayat menilai bahwa aplikasi Tik Tok benar-benar bisa membantu penggunaannya untuk membuat hal yang kreatif, inovatif dan juga menarik.

Dalam aplikasi Tik Tok banyak berbagai konten yang bisa dibuat dengan mudah. Tidak hanya melihat atau menirukan, para penggunanya dapat membuat video original dan menjadikan trend mereka sendiri. Dimana banyak dari karya original yang diunggah di akun Tik Tok cenderung lebih cepat menyebar dan dikenal oleh banyak orang. Seperti yang dilakukan oleh hidayat mansur, banyaknya konten dakwah yang diunggah oleh pengguna Tik Tok yang lain membuat hidayat untuk berpikir lebih keras konsep yang digunakan dalam konten dakwahnya. Dan akhirnya hidayat menemukan satu inovasi yaitu dengan mengemas kontennya dengan menggunakan konsep parodi yang mengangkat tentang kejadian atau suasana hari jum'at dari pelaksanaan solat jumat, sunnah yang dianjurkan dilakukan pada hari jum'at.

Selain masih original, dan jarang diangkat oleh kreator lain yang menjadi nilai tambah unik, tujuan dakwah atau menyebarkan nilai islam juga menjadi titik awal dari hidayat mansur membuat konten di Tik Tok. Ia ingin mengingatkan dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam dengan cara yang modern dan terbaru.

Karena dilihat dari sekitar, banyak dari kalangan remaja atau mahasiswa kurang berminat untuk menikmati konten dakwah dengan konsep ceramah, maka ia membuat terobosan terbaru dengan membagikan pesan islam menggunakan konsep parodi. Dalam wawancara hidayat mengaku bahwa ia tidak mempunyai role model kreator, ia

hanya ingin membagikan juga mengingatkan akan pentingnya nilai islam, melalui konten fresh miliknya. Dengan mengangkat realita disekitarnya tentang segala hal yang terjadi pada hari jumat, dari hal-hal kecil hingga pelaksanaan sholat jumat. Ia ingin memberikan pesan pada semua orang, umat islam khususnya tentang keutamaan dan istimewanya hari jumat.



Hidayat mansur pun membuat tekad untuk semakin menekuni konten yang sudah ia mulai, selain karena memang sesuai realita, respon dari para followernya juga sangat antusias. Banyak dari mereka berkomentar bahwa

mereka mengalami hal yang sama, bahkan membagikan cerita unik mereka juga. Ada juga dari mereka ikut mengenalkan dan memberikan informasi tambahan tentang keutamaan atau keberkahan pada hari jumat.



Dari salah satu pengikut akun hidayat mansur mengungkapkan bahwa pesan yang disampaikan pada akun Tik Tok hidayat mansur itu tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami.

“Strategi konsep parodi ini memang unik dan bisa menjadi nilai plus karena mudah dipahami, namun karena membutuhkan banyak ekspresi jadi harus penuh kreativ agar tak hanya dapat mengedukasi tapi nilai hiburannya juga dapat, tapi untuk pesan yang disampaikan sudah tersampaikan dan ini cukup efektif.”

Dalam wawancaranya, hidayat mengungkapkan bahwa pendekatan yang dilakukannya terhadap follower akun Tik

Tok nya adalah dengan menggunakan POV, atau dengan membuat sudut pandang baru yang berkaitan dengan realita. Dengan begitu banyak dari para pengikutnya yang melihat dan dapat memahami dengan sudut pandang mereka atau orang-orang sedang berada di posisi seperti realita yang diangkat.

Menurut hidayat, hal tersulit saat membuat konten pada aplikasi Tik Tok adalah saat kehabisan ide. Mengingat hidayat memiliki jadwal untuk sehari upload tiga video, tak jarang ia merasa stuck atau kehabisan ide cerita untuk diangkat menjadi videonya. Tak jarang untuk menyelangi atau menunggu ide, hidayat memilih untuk membuat video hiburan seperti video sinematik dirinya atau suatu tempat. Terkadang ia juga mengunggah sebuah monolog singkat sembari mencari ide yang pas untuk diangkat menjadi konten tetapnya. Sedangkan untuk pemilihan tema kontennya, hidayat mengungkapkan

“Cara mencari tema itu banyak-banyak liat referensi konten yang FYP seperti apa, dan buatlah versi diri kita sendiri.”

Adapun untuk pembuatan video, hidayat cukup menggunakan aplikasi Tik Tok. dengan direkam kamera hp kemudian diedit dan juga diunggah langsung di aplikasi Tik Tok. menurut hidayat, mengedit pada aplikasi Tik Tok sudah sangat cukup, karena tersedia banyak fitur dan juga effect untuk menata atau memperindah video yang akan diunggah. Dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut, maka video akan selesai dengan cepat dan dapat segera diunggah.

Strategi pembuatan konten pada akun Tik Tok nya, hidayat mansur mengungkapkan bahwa kuncinya

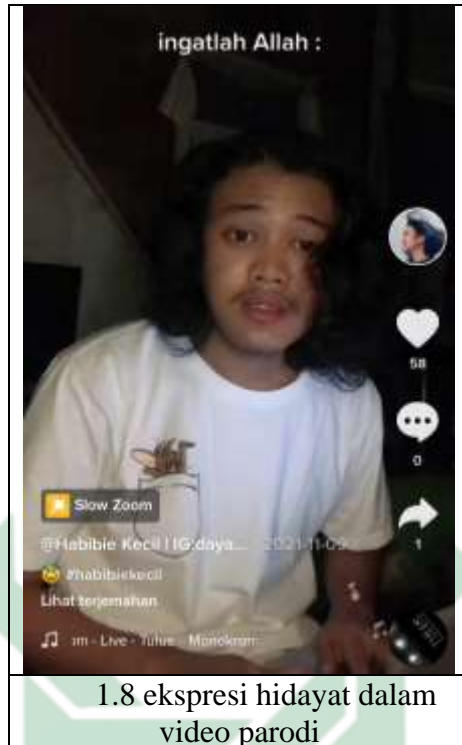
konsisten. Dan strategi yang harus diketahui untuk pembuatan konten yaitu:

“buatlah konten dengan menggunakan sound yang lagi tren, buat sudut pandang baru tentang trend itu, dan gunakan hastag yang berkaitan dengan kontenmu, contoh hastag yg berulang kali saya pakai; #jumatberkah #mahasiswaonline #habibiekecil”

Menurutnya dengan strategi tersebut video yang diunggah dapat dengan mudah masuk pada laman fyp dan dinikmati oleh banyak pengguna Tik Tok.

Untuk pembuatan video, hidayat mansur tidak mematok maksimal atau minimal durasi, semua yang ia sajikan murni sesuai dengan realita yang ada dan mengikuti trend dan ditambahkan dengan ide juga konsep yang ia miliki. Perharinya hidayat akan mengupload minimal 3 video, namun saat ada kendala, ia akan mengupload satu video di hari tersebut. Dalam videonya hidayat tidak hanya fokus pada cerita namun juga menambahkan mimik ekspresi untuk memberikan nilai penjiwaannya dalam parodi yang ia angkat. Karena konsep videonya parodi tidak hanya menampilkan tulisan atau cerita melainkan ia juga harus memerankan karakter sesuai cerita yang menjadi inspirasinya. Meski hanya berupa dialog, namun hidayat mengungkapkan videonya dapat dipahami dan dimengerti. Dalam wawancaranya hidayat mengungkapkan:

“Sepengamatan saya, sudah banyak dari audience saya yang cukup faham/mampu mencerna hikmah dari konten yan saya buat”



Dengan media sosial Tik Tok, selain dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui menari, bernyanyi, dan sebagainya juga bisa menjadikan pengguna menjadi pribadi yang kreatif dengan memberikan tips-tips unik, dapat pula memberikan sebuah inovasi dalam mengelolah sebuah barang, melatih diri untuk menjadi pribadi yang kreatif dan penuh inovasi. Saat ini Tik Tok memiliki banyak sekali konten, salah satunya adalah dakwah. Dari seluruh platform, Tik Tok menjadi media yang paling menarik perhatian masyarakat dari berbagai usia dan kalangan. Peran milenial saat ini sangatlah penting untuk menciptakan konten dakwah, karena

merekalah yang paling ahli dalam masalah teknologi serta mampu menuangkan banyak ide kreatif dan inovatif.⁵⁹ Dalam wawancaranya, hidayat mengungkapkan bahwa:

“Dengan membuat konten yang menyinggung tentang islam (amar ma’ruf nahi mungkar), itu juga sudah termasuk berdakwah.”

Dalam membuat konten dakwah, tidak harus menyajikan video ceramah ataupun hadist dan juga ayat al-qur’an. Dakwah juga bisa mengangkat kegelisahan dalam masyarakat tentang nilai agama dalam praktik keseharian. Ataupun dapat dengan cara kreatif menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam.⁶⁰ Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nilai islam dalam kehidupan dapat dijadikan alasan untuk pembuatan konten yang menyajikan pesan nilai pendidikan islam. Melihat saat ini rendahnya nilai toleransi dan saling menghargai terutama dalam sosial media.

Memfaatkan Tik Tok sebagai media dakwah adalah cara paling baik untuk menyampaikan nilai-nilai islam dengan cara yang modern, trendi juga sesuai dengan perkembangan zaman. Dari seluruh platform media saat ini, Tik Tok menjadi media paling menarik pandangan berbagai kalangan, mulai anak muda hingga tua mayoritas menikmati aplikasi sebagai hiburan. Konten dakwah yang diunggah dalam platform tersebut

⁵⁹ Yulia Nafa Et Al., (2021), “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial,” *At-Thullab Jurnal*, Vol. 3, No. 2, H. 576.

⁶⁰ Adi Wibowo, (2019), “Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 03, No. 02, h. 345,

pun menarik banyak kalangan sehingga banyak dari pelaku kegiatan dakwah ikut mengguankan platform ini dan memberikan informasi juga dorongan hingga sekarang banyak lahir da'i-da'i muda untuk berdakwah. da'i-da'i muda yang lahir mampu memikat viewers dan diberi tanggapan baik oleh beberapa kalangan.⁶¹

Dengan begitu peluang dakwah tidak akan hilang dan akan terus lahir generasi berikutnya untuk terus meneruskan dakwah, meski nantinya akan banyak terobosan aplikasi atau trend baru di masa depan. Tak hanya itu, untuk saat ini aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang diakses banyak orang dari berbagai kalangan dan juga usia. Hal inilah yang juga akan membuat pesan dakwah dapat menyebar lebih cepat serta dalam jangkauan yang luas tanpa batasan sehingga dapat dinikmati semua orang. Hidayat dalam wawancaranya menanggapi bahwa:

“menyajikan konten dakwah di tiktok itu merupakan salah satu strategi yang paling alternatif untuk saat ini, melihat sudah banyak bermunculan para dai di tiktok seperti Husain. Menurutku Husain itu yang sangat berpengaruh di dunia pertiktokan soal dakwah.

Semakin banyak pengguna aplikasi Tik Tok Diharapkan para kalangan muda dapat menggeser konten-konten yang dianggap tidak membawakan kemaslahatan bagi orang banyak dengan konten yang bermanfaat, seperti konten dakwah. Sehingga menjadikan

⁶¹ Nur Lail Septiana Rismaka Palupi, Umi Istiqomah , Fella Vidia Fravisdha dan Ailyn Maharung Sarapil, “Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern,” *Academica Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 1 (2021): 1–196.

sosial media menjadi media yang baik dan positif untuk diakses semua orang dari berbagai usia dan berdampak baik untuk kehidupan.

Namun bagi mereka yang memiliki pola pikir dan sudut pandang yang kerap kali berbeda dan juga disertai sifat ego dan ambisi sehingga ketika mendapatkan ajakan kebaikan atau hal positif kadang kala langsung di skip atau bahkan bisa ditentang, tak hanya itu para kreator bahkan mendapat olokan dengan kalimat-kalimat yang sangat buruk dan tidak baik. Dengan begitu hidayat mengingatkan untuk setiap pengguna Tik Tok baiknya agar selalu dapat memilah dan memilih konten yang bisa mereka nikmati dan terima tentunya yang positif dan tidak memberikan dampak buruk bagi mereka. Dalam wawancaranya, hidayat juga mengingatkan pada pengguna Tik Tok bahwa:

“Jangan mudah termakan dengan konten yang ada, tapi ambillah hikmah di dalamnya”

Hidayat menambahkan bahwa kontennya memiliki tujuan dan pesan yang positif, namun semua itu kembali pada penerima atau audience yang melihat dan juga mendengar, oleh karena itu ia mengingatkan untuk selalu mengambil hikmah dalam semua konten yang ia sajikan. meskipun masih banyak yang salah persepsi, hidayat juga akan menghargainya, karena manusia pasti memiliki perspektif yang berbeda-beda. Dengan begitu ia akan terus dapat merefleksi diri dan terus mencoba membuat konten dakwah yang semakin baik dengan pesan yang dapat diterima oleh banyak orang. Menurut hidayat ia juga masih dalam masa belajar, karena itu saran dan juga komentar dari para follower sangatlah penting untuk kontennya kedepan agar menjadi konten yang positif dan

bermanfaat namun tetap menghibur dan memberikan hal yang fresh juga menarik untuk semua orang.

C. Cara Merumuskan Teori

1. Deduksi diambil dari premis-premis yang ada pada bab 2, yang disebut konklusi
2. Induksi diambil dari premis-premis yang ada pada bab 4 yang disebut generalisasi
3. Hasil penarikan konklusi dan generalisasi disintesisakan untuk menjadi teori

D. Teknik Analisis Deduksi Induksi (Manheim dan Rich, 1995)

1.2 Tabel analisis deduksi induksi

Deduksi	Induksi
a. Pesan dakwah dapat ditayang melalui sosial media	Hidayat mansur menyampaikan pesan dakwah melalui sosial media
b. Tik Tok bagian dari sosial media	Sosial media yang digunakan adalah aplukasi Tik Tok
c. Tik Tok Digemari oleh golongan remaja atau millennial atau generasi Z	Generasi millennial mengakses aplikasi Tik Tok pada akun @habibiekecil yang di ikuti, like, dan di bagikan
Konklusi	Generalisasi

<p>Pesan dakwah dapat disampaikan melalui sosial media Tik Tok yang diakses oleh masyarakat millennial</p>	<p>Pesan dakwah disampaikan melalui sosial media Tik Tok dan dapat diakses oleh generasi millennial</p>
<p>Proposisi</p> <p>Pesan dakwah bisa disampaikan melalui media Tik Tok</p>	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang berjudul dakwah Hidayat Mansur dalam memanfaatkan sosial media Tik Tok Di @habibiekecil yang berjudul “jum’at berkah” yang dianalisis dengan deduksi dan induksi dapat merumuskan teori bahwa Pesan dakwah bisa disampaikan melalui media Tik Tok.
2. Untuk merumuskan suatu teori adalah mensitesiskan antara konklusi dan generalisasi yang didalam penelitian ini konklusi seperti diambil dari premis-premis yang ada dalam bab 2 sebagai suatu kebenaran koheren dan generalisasi diambil dari bab 4 yang tunduk pada hukum kebenaran koresponden.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi para da’i millennial dapat menyampaikan pesan dakwah melalui aplikasi Tik Tok
2. Bagi akademisi yang ingin merumuskan suatu teori dapat menggunakan logika deduksi dan induksi dimana deduksi atau kajian pustaka ada di bab 2 dan induksi atau kajian empiris ada di bab 4.
3. Bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan konten Tik Tok yang positif maka carilah yang mempunyai konten dengan tema dakwah.

C. Keterbatasan Penelitian

Mengingat penelitian dilaksanakan pada saat sedang dalam kondisi pandemi, maka dengan sangat menyesal penelitian dilaksanakan secara daring atau online, sehingga kurang maksimal seperti offline biasanya. Dan juga karena aktivitas perkuliahan seluruhnya online, maka untuk berkomunikasi ataupun berdiskusi baik dengan teman sejurusan atau dengan dosen juga harus dilaksanakan secara online, sehingga kurang optimal.

D. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, semua karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk membangun penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam penulisan karya-karya kedepannya.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada kesalahan. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, dan mendapat perlindungan darinya, aamiin.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdul Qadîr al-Rahbawi, al-Salah ‘ala Mazahibil ‘Arba’ah. Penerjemah Zeid Husein alHamid dan M.Hasanuddin, (Beirut: Dar al-Salam,1983)
- Aziz, Moh. Ali. 2004. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Muslim , “*Shahihnya kitab al-Jum’ah*”, (II/286).
- Moleong. 2013. *metologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitaif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manheim, Jarol B. & Rich, Richard C. 1995. “*Theory Building: Concepts and Hyphotheses in Political Science*”, dalam Jarol B. Manheim & Richard C. Rich, *Empirical Political Analysis: Research Methods in Political Science*. London: Longman Publisher.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitia Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yunus dkk. 2017. kemahiran berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi: buku pegangan mata kuliah wajib umum bahasa indonesia kurikulum 2013 di perguruan tinggi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

Amelia, Riska. "PESAN DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DALAM KONTEN TIKTOK." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2021.

AMINUDIN, AMINUDIN. "MEDIA DAKWAH." *Al-MUNZIR* 9, no. 2 (Maret 24, 2018): 192–210. Diakses Januari 11, 2022.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/786>.

Aprilian, Devri, Yessy Elita, dan Vira Afriyati. "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2020): 220–228.

Deslima, Yosieana Duli. "PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.

Dewi, Siti Puspita. "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Tren Media Dakwah (Studi Kualitatif tentang

Motif Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Tren Media Dakwah Oleh Anggota Komunitas Jaga Sesama Solo)” (2018).

Firdausi, Asmarani Hana, Vinda Maya Setianingrum, dan S Sos. “PENERAPAN JURNALISME POSITIF DALAM MEDIA ONLINE (STUDI KEBIJAKAN REDAKSIONAL PADA TIMES INDONESIA).” *commercium* 01, no. 02 (2018): 32–36.

Hayati, dinda risky. “PEMANFAATAN MEDIA TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH IKHWAN MUKHLIS SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Dakwah.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021.

Hidayat, Syarif. “Motif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2021.

Imawati, R. “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah@ Basyasman00 Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada Followers Tiktok@ Basyasman00).” *repository.uinjkt.ac.id*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, n.d. Diakses Oktober 31, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57652>.

Madekhan. “Posisi dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif” 7, no. 2 (2018): 62–69.

Nafa, Yulia, Fitri Randani, Jalimah Zulfah Latuconsina, dan Muhammad Roy Purwanto. “STRATEGI PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK KAUM MILENIAL.” *At-*

Thullab jurnal 3, no. 2 (2021): 570–584.

org/10.30984/ajip, AFP Arifuddin - Jurnal Aqlam. <https://dx.doi.org/10.30984/ajip>, dan undefined 2017. “Film sebagai media dakwah Islam.” *scholar.archive.org* (n.d.). Diakses Januari 11, 2022.

<https://scholar.archive.org/work/124jsy3fyreztavbbxovgaxrea/access/wayback/http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/download/523/434>.

Prakoso, agis dwi. “PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, dan Ahmad Fauzan. “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok).” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (Juni 24, 2021): 83–94. Diakses Desember 22, 2021.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/2959>.

Putri, Adella Widyanti. “Pesan dakwah melalui media sosial tiktok.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2021.

Rismaka Palupi, Umi Istiqomah, Fella Vidia Fravidha, Nur Lail Septiana, dan Ailyn Maharung Sarapil. “Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Era Modern.” *Academica Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 1 (2021): 1–196.

Saidah, R. “Kajian Hadis-hadis tentang keutamaan hari Jum’at.” *repository.uinjkt.ac.id*. UIN Syarif Hidayatullah, n.d. Diakses Januari 18, 2022.

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/14783/1/RIFQIAH SAIDAH-FUF.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/14783/1/RIFQIAH%20SAIDAH-FUF.pdf).

Sari, dila mayang. “PENGUNAAN APLIKASI TIK TOKSEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI (FENOMENOLOGI PENGGUNAAN TIK TOKPADA MAHASISWA UIN SHULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).” UIN SHULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2021.

Sholihatul Atik Hikmawati, Luluk Farida. “PEMANFAATAN MEDIA TIK TOKSEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI DOSEN IAI SUNAN KALIJOGO MALANG” 2 (2021): 1–11.

Susilowati. “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram.” *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–185.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/viewFile/4319/2703>.

Wibowo, Adi. “Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital.” *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–356.
<http://www.jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.

Zainal Anwar, M, Iain Surakarta Nur Kafid, Iain Surakarta Akhmad Anwar Dani, Iain Surakarta Nur Rohman, Iain Surakarta Andi Wicaksono, Iain Surakarta Khasan Ubaidillah, Iain Surakarta Managing Editor Dewi Nur Fitriana Lulu Syifa Pratama Arif Rifanan Khoirul Latifah Eko Nur Wibowo, Nurul Iffakhatul Solekah Sarah Muktiati Nurika Indah Sofantiyana Hana Zunia Rini Ma, dan mun Toyib. “ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA MODERN.” *Academica : Journal of*

Multidisciplinary Studies 5, no. 1 (November 1, 2021): 89–104. Diakses November 13, 2021.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4119>.

Internet

Al-Qur'an, diakses Pada November 2021.
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/16>

Akun Tik Tok@habibiekecil, diakses pada September 2021.
<https://www.tiktok.com/@habibiekecil>

Artikel Membangun Teori, diakses pada Januari 2022.
http://afra-monicafisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-163938AnalisisHubunganInternasionalMembangunTeoridalamSebuahPenelitian.html

Amalan-Amalan Hari Jumat, diakses pada Januari 2022.
[https://www.merdeka.com/trending/6-keutamaan-harijumat-dalam-agama-islam-ketahui-amalan-yang-dapat-dikerjakan-klm. \(H.R%20Muslim\).](https://www.merdeka.com/trending/6-keutamaan-harijumat-dalam-agama-islam-ketahui-amalan-yang-dapat-dikerjakan-klm. (H.R%20Muslim).)

Artikel Membangun Teori, diakses pada Januari 2022.
<https://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id/artikel/membangun-teori-dalam-penelitian>.